

Manajemen Waktu dan Disiplin Ilmu di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Menurut Syariat Islam

Endah Suryati¹, Vixa Ziadisty², Rifky Meikizar³

¹²Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia
suryatiendah26@upi.edu¹, vixaziadisty06@upi.edu², meikizarr@upi.edu³

Abstrak

Mahasiswa adalah generasi cerdas yang memiliki peranan penting dalam mengarahkan perkembangan bangsa. Dalam melakukan tugas akademik dan sosial, mereka dituntut untuk mengelola waktu secara efisien serta memelihara kedisiplinan dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana mahasiswa mengerti konsep manajemen waktu dan disiplin ilmu menurut sudut pandang syariat Islam, serta memberikan gambaran dan saran mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan waktu dan disiplin belajar sebagai Langkah untuk membentuk mahasiswa yang produktif, berintegritas, dan berakhlak baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengevaluasi bagaimana mereka dalam mengatur waktu dan disiplin ilmu baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, data juga diambil dari beberapa jurnal yang membahas manajemen waktu dan disiplin ilmu menurut syariat Islam. Hasil dari survei kuesioner yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa secara keseluruhan, Sebagian besar responden menjawab “Iya” untuk hampir semua pertanyaan yang terkait dengan manajemen waktu dan disiplin ilmu menurut sudut pandang syariat Islam. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup tinggi mengenai pentingnya pengelolaan waktu dan penerapan disiplin ilmu dalam belajar sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan spiritual. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya manajemen waktu dan disiplin ilmu dalam konteks syariat Islam. Sebagian besar mahasiswa telah berhasil mengatur waktu dengan baik, menyeimbangkan kegiatan akademik, organisasi, dan ibadah, serta memanfaatkan teknologi digital untuk merencanakan aktifitas. Mereka juga menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu, serta berupaya untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di kampus.

Kata kunci: Manajemen, Waktu, Disiplin Ilmu, Berakhlak Baik, Islam

Abstract

Students are an intelligent generation who play an important role in directing the nation's development. In carrying out their academic and social responsibilities, they are required to manage their time efficiently and maintain discipline

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

throughout the learning process. The purpose of this study is to understand the extent to which students comprehend the concepts of time management and scholarly discipline from the perspective of Islamic law, as well as to provide an overview and recommendations regarding the importance of applying Islamic values in time management and learning discipline as a step toward shaping students who are productive, have integrity, and possess good character. The method used in this study is quantitative, involving the distribution of questionnaires to students at the Indonesia University of Education to evaluate how they manage time and academic discipline in both academic and non-academic activities. Additionally, data were collected from several journals discussing time management and scholarly discipline according to Islamic teachings. The results of the questionnaire survey indicate that, overall, most respondents answered “Yes” to nearly all questions related to time management and scholarly discipline from the perspective of Islamic law. This suggests that students have a relatively high level of awareness and understanding regarding the importance of time management and the application of discipline in learning as part of their academic and spiritual responsibilities. The findings indicate that most students recognize the importance of time management and scholarly discipline within the framework of Islamic teachings. Most students have successfully managed their time well, balancing academic activities, organizational involvement, and religious obligations, while also utilizing digital technology to plan their activities. They also demonstrate discipline and responsibility in seeking knowledge and strive to apply Islamic values in their campus life.

Keywords: Management, Time, Scholarly Discipline, Good Character, Islam

1. Pendahuluan

Manajemen waktu adalah dua kata yang disatukan, kata manajemen dan kata waktu. Manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI). Sedangkan waktu adalah zaman yang digunakan untuk menyelesaikan semua pekerjaan atau berarti kesempatan (KBBI). Dengan demikian manajemen waktu adalah suatu cara yang tertata untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu tersedia. Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama (Ritonga, 2018)¹. Manajemen waktu adalah aspek kunci dalam kehidupan setiap individu, dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif sering kali menjadi faktor penentu kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier, pendidikan, dan kehidupan pribadi. Seiring dengan tuntutan zaman yang semakin meningkat

¹ Ritonga, H. J. (2018). MANAJEMEN WAKTU DALAM ISLAM. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 50

dan jadwal yang padat, masyarakat modern sering merasa terjebak dalam hiruk pikuk aktivitas sehari-hari yang menuntut perhatian mereka (Permana, 2023)².

Namun, dalam konteks Islam, manajemen waktu adalah lebih dari sekadar efisiensi; itu juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan etika. Islam mengajarkan bahwa waktu adalah karunia dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara bijak. Dalam Al-Quran, terdapat banyak ayat yang mengingatkan umat Islam untuk merenungkan waktu, menggunakan waktu untuk ibadah, dan menjalani kehidupan yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat (Permana, 2023)³. Ketika kita mengatakan bahwa waktu adalah hal yang paling berharga dan nikmat yang paling besar. Maka, menertibkan, mengatur dan menggunakannya secara efektif adalah suatu hal yang niscaya hanya untuk kesuksesan. Kalau tidak, maka akan banyak waktu yang sia-sia tanpa arti dan makna. Pentingnya manajemen waktu akan terlihat dalam sikap mementingkan waktu, usaha dalam menggunakannya, menyusun skala prioritas, dan membuat kegiatan yang bermacam-macam untuk menghindari perasaan jenuh dan bosan. Karena orang yang tidak bisa memanajemen waktunya, cenderung akan merasa bahwa waktunya tidak cukup, dan tidak mampu mencapai target-targetnya (Mujahidin, 2022)⁴.

Menurut (Permana, 2023) dalam konteks yang lebih luas, manajemen waktu dalam perspektif Islam bukan hanya tentang pengaturan jadwal, tetapi juga tentang mencapai keseimbangan antara tanggung jawab dunia dan kebutuhan spiritual⁵. Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan, sebagaimana tersirat dalam surah Al-Furqan/25 ayat 62 yang maknanya: "Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur". Syiar Islam menempatkan ibadah ritual pada bagian-bagian waktu dalam sehari dari siang hingga malam dan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Sholat lima waktu diwajibkan dari memulai hingga mengakhiri aktivitas dalam sehari, dan waktu-waktunya selaras dengan perjalanan hari. Dalam syariat Islam dinyatakan, bahwa malaikat Jibril diutus oleh Allah untuk menetapkan waktu-waktu awal dan akhir pelaksanaan sholat lima waktu, agar menjadi panduan dan sistem yang baku dan cermat dalam menata kehidupan islami. Di samping itu, juga berfungsi untuk mengukur detik-detik sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari (Budihartono, 2025)⁶.

Secara bahasa ilmu pengetahuan dan ilmu tidak ada perbedaan secara prinsip karena ilmu pengetahuan hanya memberikan tekanan pada ilmu, ialah dalam sisi sistematika dan reliabilitas dan validitas. Sementara itu antara ilmu dan pengetahuan ada suatu perbedaan, yakni ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang terklasifikasi, tersistem, dan terukur serta dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris sedangkan pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun baik mengenai metafisika maupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa common sense, sedangkan ilmu sudah merupakan bagian yang lebih tinggi dari itu karena memiliki metode dan mekanisme tertentu (Na'im, 2017)⁷.

² Permana, D. A. (2023). MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 22

³ Permana, D. A. (2023). MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 22

⁴ Mujahidin, E. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 133

⁵ Permana, D. A. (2023). MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 22

⁶ Budihartono. (2025). MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSPEKTIF ISLAM: TELAAH HADITS NABI MUHAMMAD SAW. *REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 48

⁷ Na'im, Z. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU. *E-Journal STAIMA*, 229

Disiplin diwujudkan melalui ketaatan mahasiswa terhadap tata tertib, seperti hadir tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, serta mengikuti proses perkuliahan dengan tertib.

Sikap disiplin dipandang sebagai kunci keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi akademik maupun membentuk karakter. Ketidaksiplinan, seperti sering terlambat atau bersikap acuh, dapat menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran dan menimbulkan kekacauan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis tingkat kedisiplinan mahasiswa universitas pendidikan indonesia untuk melihat sejauh mana sikap disiplin dijalankan (Sofyan Abdi, 2023)⁸.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar ke seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Pada umumnya dalam penyebaran kuesioner ditanyakan mengenai: 1) Latar belakang mahasiswa dan pemahaman mereka tentang syariat Islam; 2) Konsep manajemen waktu dan disiplin ilmu dalam perspektif Islam; 3) Implementasi manajemen waktu dan disiplin ilmu dalam kehidupan akademik; 4) Dampak penerapan konsep manajemen waktu dan disiplin ilmu menurut syariat Islam terhadap prestasi akademik dan kehidupan spiritual. Selanjutnya, peneliti melakukan pendataan dari jawaban kuesioner yang telah peneliti sebar ke kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari berbagai fakultas dan program studi yang menjadi sumber utama di dalam penelitian ini. Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang beragama Islam dan memiliki pemahaman dasar tentang syariat Islam. Kriteria partisipan meliputi mahasiswa aktif baik itu Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana. Memiliki kesediaan untuk berbagi pengalaman tentang praktik manajemen waktu dan disiplin ilmu mereka.

Seluruh partisipan adalah laki-laki dan perempuan yang tersebar di berbagai program studi untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Terdapat perbandingan jawaban dari mahasiswa yang telah mengisi kuesioner tentang manajemen waktu dan disiplin ilmu berdasarkan latar belakang fakultas dan tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Didukung dari hasil analisis kami menunjukkan bahwa jawaban rata-rata dari mahasiswa yang berasal dari fakultas dan prodi yang ada di Universitas Pendidikan yang berbeda dari segi pemahaman, pengalaman, dan implementasi konsep manajemen waktu serta disiplin ilmu menurut syariat Islam dalam kehidupan akademik mereka.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam pemahaman dan praktik manajemen waktu serta disiplin ilmu mahasiswa berdasarkan perspektif syariat Islam. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking kepada partisipan.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Kriteria Responden

Jumlah Responden			
Laki Laki	Perempuan	Usia	Program Studi
10	22	17 = 1	PGSD Penjas = 8
		18 = 3	PGSD = 2
		19 = 21	Keperawatan = 3
		20 = 2	Psikologi = 2

⁸ Sofyan Abdi . (2023). Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran . *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*

20 = 2	PJKR = 2
21 = 1	IKOR = 1
	Akuntansi = 1
	Administrasi Pendidikan = 2
	SAIG = 1
	Pendidikan Seni Tari = 1
	BK = 1
	PIPS = 3
	Biologi = 3
	Teknik Sipil = 1

Berdasarkan dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa total responden yang berpartisipasi Adalah sebanyak 32 orang, dengan kriteria yang baeragam berdasarkan jenis kelamin, usia, dan latar belakang akademik. Sebagaimana dirinci dalam Tabel 1. Dilihat dari jenis kelamin, sampel didominasi oleh responden Perempuan dengan jumlah 22 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 10 orang. Mayoritas responden terkonsentrasi pada usia 19 tahun (21 orang), menunjukkan sampel yang relative homogen dalam konteks rentang usia (17-21 tahun).

Keragaman sampel paling terlihat pada latar belakang program studi, di mana responden berasal dari setidaknya 14 program studi yang berbeda. Program studi PGSD Penjas menjadi penyumbang responden terbanyak (8 orang), diikuti oleh keperawatan, PIPS, dan Biologi yang masing-masing diwakili oleh 3 responden. Sementara itu, program studi lain seperti IKOR, Akuntansi, SAIG, Pendidikan Seni Tari, BK, dan Teknik Sipil masing-masing diwakili oleh satu responden. Komposisi ini memastikan bahwa data penelitian dikumpulkan dari subjek dengan berbagai latar belakang akademik, meskipun terdapat dominasi yang signifikan dari mahasiswa Perempuan dan mahasiswa dari program studi PGSD Penjas.

Tabel 2

Tabulasi Data Kategori Seberapa Pentingnya Manajemen Waktu di Lingkungan Kuliah

No	Pertanyaan	Kategori	F	Presentase
1.	Saya selalu membuat jadwal harian untuk aktifitas perkuliahan dan tugas-tugas akademik.	Iya	28	87,5 %
		Tidak	4	12,5%
2.	Saya mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk membaca dan mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.	Iya	17	53,1%
		Tidak	15	46,9%
3.	Saya sering menunda-menunda mengerjakan tugas mata kuliah hingga mendekati deadline	Iya	17	53,1%
		Tidak	15	46,9%
4.	Saya menggunakan tools atau aplikasi (seperti planner, reminder, atau kalender digital) untuk mengatur jadwal kuliah	Iya	25	78,1%
		Tidak	7	21,9%

5.	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan akademik, organisasi, dan ibadah.	Iya	25	78,1%
		Tidak	7	21,9%
6.	Saya mengevaluasi penggunaan waktu saya secara berkala untuk meningkatkan produktivitas.	Iya	26	81,3%
		Tidak	6	18,8%
7.	Saya sering merasa kewalahan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan.	Iya	25	78,1%
		Tidak	7	21,9%
8.	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan akademik organisasi, dan ibadah dengan seimbang	Iya	26	81,3%
		Tidak	6	18,8%
9.	Saya menggunakan tools atau aplikasi (seperti planner, reminder, atau kalender) untuk mengatur jadwal kuliah.	Iya	23	71,9%
		Tidak	9	28,1%
10.	Saya merasa waktu 24 jam dalam sehari cukup untuk menyelesaikan semua kewajiban akademik dan ibadah.	Iya	24	75%
		Tidak	8	25%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang sangat kuat dalam memanfaatkan teknologi untuk mengatur jadwal. Sebanyak 25 responden menjawab "Iya" dan hanya 7 responden yang menjawab "Tidak" terkait penggunaan tools atau aplikasi (seperti planner, reminder, atau kalender digital) untuk mengatur jadwal kuliah. Terdapat hasil serupa, dengan 23 responden menjawab "Iya" dan 9 responden menjawab "Tidak" untuk penggunaan tools atau aplikasi (seperti planner, reminder, atau kalender) untuk mengatur jadwal kuliah. Temuan ini menyiratkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengadopsi alat bantu digital untuk perencanaan dan penjadwalan akademik, menunjukkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu terstruktur.

Mahasiswa secara umum merasa mampu menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan mereka. Sebanyak 25 responden menjawab "Iya" dan hanya 7 responden menjawab "Tidak" mengenai kemampuan membagi waktu antara kegiatan akademik, organisasi, dan ibadah. Hasil bahkan lebih dominan, dengan 26 responden menjawab "Iya" dan hanya 6 responden menjawab "Tidak" mengenai kemampuan membagi waktu antara kegiatan akademik, organisasi, dan ibadah yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa sukses dalam mengelola dan menyeimbangkan tuntutan akademik, kegiatan non-akademik, dan kewajiban spiritual mereka. Sebagian besar responden menunjukkan kesadaran untuk melakukan evaluasi diri terkait penggunaan waktu. Terdapat 26 responden yang menjawab "Iya" dan hanya 6 responden yang menjawab "Tidak" mengenai kebiasaan mengevaluasi penggunaan waktu secara berkala untuk meningkatkan produktivitas.

Angka ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran reflektif terhadap kualitas manajemen waktu mereka dan proaktif dalam mencari cara untuk meningkatkan efisiensi. Meskipun merasa mampu menyeimbangkan waktu, ada indikasi tingginya beban tugas, namun mereka tetap merasa waktu 24 jam cukup. Sebanyak 25 responden menjawab "Iya" dan 7 responden menjawab "Tidak" terkait perasaan sering kewalahan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan. Mayoritas, yaitu 24 responden menjawab "Iya" dan 8 responden menjawab "Tidak" mengenai perasaan bahwa waktu 24 jam dalam sehari cukup untuk menyelesaikan semua kewajiban akademik dan ibadah. Namun mereka tetap percaya bahwa waktu 24 jam sehari sebenarnya cukup (No. 10). Hal ini menunjukkan bahwa isu utama

mungkin bukan pada kekurangan waktu secara mutlak, melainkan pada manajemen prioritas dan efektivitas dalam menghadapi beban tugas yang tinggi

Tabel 3 Tabulasi Data Kategori Disiplin Ilmu di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

No	Pertanyaan	Kategori	F	Presentase
1.	Saya sering terlambat menghadiri kuliah atau seminar Pendidikan Agama Islam	Iya	25	78,1%
		Tidak	7	21,8%
2.	Apakah menurut anda mempelajari ilmu pengetahuan Adalah kewajiban muslim	Iya	30	93,7%
		Tidak	2	6,2%
3.	Apakah menurut anda disiplin ilmu memiliki etika dan tanggung jawab dalam perspektif Islam	Iya	27	84,3%
		Tidak	5	15,6%
4.	Saya memahami dengan jelas ruang lingkup dan objek kajian Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu	Iya	24	75%
		Tidak	8	25%
5.	Saya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa	Iya	30	93,7%
		Tidak	2	6,2%
6.	Saya aktif mengikuti diskusi dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam	Iya	17	53,1%
		Tidak	15	46,8%
7.	Saya memahami perbedaan antara Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu lain seperti ilmu tafsir atau ilmu hadis	Iya	20	62,5%
		Tidak	12	37,5%
8.	Saya mampu mengintegrasikan teori-teori Pendidikan dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran	Iya	25	78,1%
		Tidak	7	21,8%
9.	Saya memiliki visi yang jelas tentang peran saya sebagai lulusan Pendidikan Agama Islam di lingkungan kampus	Iya	22	91,6%
		Tidak	2	8,3%

Tingkat disiplin dan penerapan nilai-nilai Islam oleh mahasiswa menunjukkan hasil yang beragam, tetapi cenderung positif pada aspek ketaatan. Mayoritas responden (78,1%) mengaku sering terlambat menghadiri kuliah atau seminar Pendidikan Agama Islam, sementara hanya 21,9% yang menyatakan tidak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara akademis mahasiswa memiliki kesadaran, masih terdapat permasalahan disiplin waktu yang perlu diatasi. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan komitmen tinggi dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dibuktikan dengan 93,8% responden yang menjawab "Iya". Hanya 6,3% yang menyatakan tidak. Data ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan telah terinternalisasi dengan baik. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti diskusi dan seminar

PAI menunjukkan pembagian yang hampir merata, dengan 53,1% menyatakan aktif dan 46,9% menyatakan tidak. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan motivasi dan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat lebih intens dalam kegiatan pengembangan keilmuan di luar kelas.

Kesadaran responden terhadap kewajiban menuntut ilmu dan pemahaman konseptual tentang disiplin ilmu PAI sangat tinggi. Hampir semua responden (93,8%) menyadari bahwa mempelajari ilmu pengetahuan adalah kewajiban muslim, yang mengindikasikan tingkat kesadaran keagamaan dan intelektual yang sangat baik. Sebesar 84,4% responden setuju bahwa disiplin ilmu memiliki etika dan tanggung jawab dalam perspektif Islam, menegaskan adanya pemahaman yang komprehensif tentang fungsi ilmu tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai amanah. Mayoritas responden (75,0%) menyatakan memahami dengan jelas ruang lingkup dan objek kajian Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu, meskipun 25,0% masih merasa kurang memahami. Sebanyak 62,5% responden memahami perbedaan PAI dengan ilmu keislaman lain (seperti ilmu tafsir atau hadis), sedangkan 37,5% menyatakan belum memahaminya. Angka ini menyarankan perlunya penekanan lebih lanjut dalam kurikulum mengenai posisi PAI di antara disiplin ilmu keislaman lainnya. Aspek kompetensi praktis dan visi masa depan menunjukkan capaian yang memuaskan. Mayoritas responden (78,1%) menyatakan mampu mengintegrasikan teori-teori Pendidikan dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam pencapaian kompetensi inti lulusan PAI. Sebesar 91,7% responden memiliki visi yang jelas tentang peran mereka sebagai lulusan PAI di lingkungan kampus, menunjukkan kesiapan dan orientasi karier yang kuat

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu mengatur waktu dengan efektif, menggunakan alat bantu digital seperti planner atau kalender, serta berusaha menyeimbangkan antara kegiatan kuliah, organisasi, dan ibadah. Mereka juga memiliki kebiasaan mengevaluasi penggunaan waktu secara berkala, menunjukkan sikap reflektif dan keinginan untuk terus meningkatkan produktivitas. Meskipun begitu, masih ditemukan sebagian kecil mahasiswa yang sering menunda tugas dan merasa kewalahan dengan banyaknya tanggung jawab, yang menandakan perlunya peningkatan dalam hal pengelolaan prioritas.

Dari sisi disiplin ilmu, mahasiswa menunjukkan tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam belajar. Sebagian besar memahami bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang Muslim dan bahwa ilmu harus disertai etika serta tanggung jawab moral. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan pengembangan keilmuan seperti seminar atau diskusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip manajemen waktu dan disiplin ilmu berdasarkan syariat Islam dapat membentuk karakter mahasiswa yang teratur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keseimbangan antara dunia dan akhirat. Namun, peningkatan pembiasaan disiplin waktu dan partisipasi aktif dalam kegiatan ilmiah tetap diperlukan agar nilai-nilai Islam lebih menyatu dalam kehidupan akademik sehari-hari.

References

- Budihartono. (2025). MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSPEKTIF ISLAM: TELAAH HADITS NABI MUHAMMAD SAW. REFORM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 48.
- Mujahidin, E. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 133.
- Mustafa. (2023). METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER. Metode PAI, Penegakan disiplin, Pembentukan Akhlak.

- Na'im, Z. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU. E-Journal STAIMA, 229.
- Permana, D. A. (2023). MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 22.
- Ritonga, H. J. (2018). MANAJEMEN WAKTU DALAM ISLAM. E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 50.
- S. A. (2023). Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran. Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan, 262-267.
- Sofyan Abdi. (2023). Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran. Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan.